

Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 78 Kota Bengkulu

Yeni Meylani¹, Edi Eswandi²

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quranyiah Manna Bengkulu Selatan, Indonesia*

²*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mamba'ul Hikam Pali Sumsel, Indonesia*

✉ yeni.meylani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PJBL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 78 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen berupa soal test berbentuk pilihan ganda. Dalam penelitian ini, Kelas V A dijadikan kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Hasil data dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan uji *t*-test untuk menenukan keputusan hipotesis hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Model pembelajaran PJBL memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,30 > 2,00$.

Kata kunci: Hasil Belajar, IPA, PJBL

How to cite Meylani, Y & Eswandi, E. (2022). **Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 78 Kota Bengkulu.** *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(2). 139-148.

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquranyiah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quranyiah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu dari enam (6) mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Tetapi tidak beberapa siswa kurang menggemari pelajaran tersebut, dengan alasan materi IPA tergolong banyak dan lebih menekankan dalam bentuk hapalan. Sehingga siswa merasa takut ketika pembelajaran IPA berlangsung. IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Ketercapaian tujuan pembelajaran IPA dapat ditinjau dari penilaian hasil belajarnya. Salah satu prinsip dasar yang harus diperhatikan dan dipegang dalam penilaian adalah prinsip utuh atau menyeluruh. Evaluasi hasil belajar seharusnya harus mencakup tiga aspek baik dari segi pemahaman terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), segi sikap (aspek afektif), maupun segi ketrampilan (aspek psikomotor). Ketiga aspek itu saling berkaitan erat dan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar IPA. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar IPA untuk memantapkan setiap perkembangan kemampuan siswa. Pelaksanaan penilaian hasil

belajar IPA yang menyeluruh akan memudahkan guru untuk memberikan keputusan bagi setiap siswa yang didasarkan pada proses pembelajaran, bukan hanya pada produk pembelajaran saja.

Pendidikan adalah salah satu aset yang dapat mendukung serta menunjang kemajuan bangsa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan proses pembelajaran IPA di SDN 78 Kota Bengkulu masih dominan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, Tanya jawab dan latihan soal. Media pembelajaran untuk teori hanya papan tulis saja. Metode pembelajaran konvensional dengan pembelajaran yang digunakan cenderung lebih terpusat pada guru membuat siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pelajaran IPA itu sendiri adakalanya melakukan percobaan-percobaan kecil dalam menunjang suatu materi yang disampaikan. Menurut teori Piaget dalam (Jufri 2017:20) belajar adalah proses aktif dan berkaitan dengan interaksi individu dengan lingkungannya. Artinya dalam proses belajar mengajar hendaknya siswa dilibatkan dan ada interaksi dengan lingkungan sekitar, agar belajar yang sesungguhnya benar-benar terlaksana dengan baik.

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan upaya untuk memperoleh kemampuan yang nantinya akan menjadi bekal ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Piaget (dalam Winarni 2011:7) tentang anak usia SD anak dalam usia 7-12 tahun berada pada tahap operasional konkret ini kemampuan berfikir siswa masih terbatas masih pada situasi nyata. Sehingga, sumber belajar dengan menggunakan model sesuai dengan taraf perkembangan anak usia SD. Setelah mengetahui faktor yang melingkupi dan menghambat proses belajar IPA tersebut maka peneliti ingin mencari solusi, salah satunya yaitu melalui model PJBL (*project based learning*). Widiasworo (2017: 181) menyatakan PJBL (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA, model PJBL (*project based learning*) dirancang untuk memotivasi siswa agar saling bekerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pembelajaran PJBL (*project based learning*) guru mengayomi siswa sebagai fasilitator saja. Metode pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk aktif dan dapat memahami materi dengan baik. Selain itu dengan model PJBL (*Project Based Learning*) dapat mempermudah guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif dan Afektif siswa kelas V Sekolah Dasar Kota Bengkulu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena pengolahan data pada penelitian ini berupa angka/numerik. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Winarni (2011:48) penelitian eksperimen merupakan penelitian sistematis, logis, dan teliti untuk melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam penelitian ini metode yang dipilih adalah metode eksperimen semu (*quasy experiment*) karena sampelnya tidak dipilih secara acak melainkan sudah terbentuk berupa kelas-kelas. Sehingga akan dipilih dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen, pembelajaran akan dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan pada kelas kontrol, pembelajaran akan dilaksanakan tanpa

menggunakan strategi dan model pembelajaran khusus. Desain pada penelitian ini adalah *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design* (Sugiyono, 2017: 76). Desain ini memerlukan dua kelompok subyek yang dipilih secara acak kelompok. Masing-masing kelompok diberikan tes sebanyak dua kali, yakni *pretest* dan *posttest*. Dari kedua kelompok akan dilakukan pengundian untuk memperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut skema desain (*The Matching Only Pretest-Posttest Control*)

Tempat penelitian ini adalah di SDN 78 Kota Bengkulu yang beralamatkan di jalan Raya Betungan Kota Bengkulu. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah satu bulan yaitu bulan Januari hingga Februari 2022. Menurut wallen dalam Winari (2011:94) populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan obyek untuk mengeneralisasikan hasil penelitian. wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 78 Kota Bengkulu yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 58 siswa. Dalam hal ini kelas sudah dalam keadaan homogen dengan pertimbangan bahwa pada jenjang kelas, materi berdasarkan kurikulum yang sama, dan pembagian kelas bukan berdasarkan kelas unggulan. Pada penelitian ini, dikarenakan subjek kurang dari 100 Orang, maka siswa diambil semua , sampel penelitian yang digunakan seluruh siswa kelas V. Sedangkan kelas uji instrumen siswa kelas V C. Pada penelitian ini, teknik yang dipakai adalah *Cluster Random Sampling*. Hasil pengundian didapatkan sampel kelas V di Sekolah Dasar Negeri 78 Kota Bengkulu. Kemudian ditentukan kelas VA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 31 siswa dan kelas VB berjumlah 28 siswa sebagai kelas kontrol.

Menurut Arikunto (2010: 221) reabilitas dapat diartikan tes tersebut dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tepat apabila ditekan berkali-kali. Dalam penelitian ini, uji reabilitas digunakan untuk menguji cobakan tes kepada siswa lain di luar popilasi dan sampel. Sebuah tes dikatakan reabilitas jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus alpha. Adapun rumus alpha yaitu :

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{st^2 - \sum p_i q_i}{st^2} \right\}$$

Keterangan :

- k = jumlah item dalam instrumen
- p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1
- q_i = $1-p_i$
- s^2_i = varians total

Taraf kesukaran tes digunakan untuk menentukan soal tes yang tergolong sukar, sedang dan mudah. Jika banyak subjek peserta tes yang dapat menjawab dengan benar, maka taraf kesukaran tes tersebut rendah, sebaliknya jika hanya sedikit subjek peserta tes yang dapat menjawab dengan benar, maka taraf kesukaran tes tersebut tinggi. Soal tes dikatakan baik apabila soal tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Adapun rumus untuk menguji taraf kesukaran yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyak siswa yang menjawab benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda yaitu :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok rendah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi analisis deskriptif, analisis uji prasyarat, dan analisis inferensial (uji hipotesis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas Ahli

Validator melakukan validasi dengan cara memberikan penilaian pada masing-masing item butir soal menggunakan *skala likert*, yaitu memberikan angka 1 sampai 5. Hasil dari penilaian yang diberikan validator dikumpulkan, untuk selanjutnya dilakukan analisis hasil penilaian dari validator tersebut dengan menggunakan formula Aiken V. Berikut hasil akumulasi penilaian validator ahli terhadap kedua instrumen penelitian ini :

Tabel 4.1 Akumulasi Hasil Validitas Indeks Kesepakatan Ahli Instrumen Hasil Belajar

Nilai V	Kreteria	No. Butir	Jumlah
0,58	Sedang	3,10, 18	3
0,67	Sedang	4,5,6,9,11, 15, 17, 19	8
0,75	Sedang	1,2,7, 8, 12, 13, 14, 16, 20	9

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen hasil belajar IPA yang telah dirancang oleh peneliti layak atau valid digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini. Kedua puluh item soal diatas secara keseluruhan menunjukkan nilai V dari rentang 0,5-0,75 yang berarti bahwa semua butir soal telah berada pada kategori sedang berdasarkan standar yang peneliti gunakan sebagai acuan.

Validitas Soal

Validitas soal instrumen hasil belajar bertujuan untuk memperhitungkan koefisien korelasi

setiap butir soal termasuk kategori validitas cukup hingga sangat tinggi yang berada pada rentang 0,40 sampai 1,00. Terdapat 20 butir soal yang dilakukan uji validitas oleh peneliti. Dari ke 20 butir soal tersebut ditemukan 7 butir soal yang berada pada rentang 0,60-0,80 yang artinya kelima butir soal tersebut berkategori tinggi. 13 butir soal lainnya berkategori cukup yang berada pada rentang 0,40-0,60.

Reliabilitas

Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang peneliti gunakan yakni dengan perhirungan KR20. Dari jumlah seluruh soal pada instrumen hasil belajar IPA yakni 20 butir tersebut diperoleh nilai KR20 0,87, maka rentang 0,70- 0,90 berada pada interpretasi reliabilitas tinggi (lampiran 10). Pada instrumen angket ranah afektif yang terdiri dari 20 butir pertanyaan, diperoleh KR20 sebesar 0,88. Di mana rentang 0,90-1,00 berada pada interpretasi sangat tinggi.

Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran tes digunakan untuk melihat tingkat kesukaran soal yang dikerjakan oleh siswa dari hasil uji coba instrumen hasil belajar IPA siswa. Dari 20 butir soal terdapat 12 butir soal yang berada pada kategori sedang dan 8 butir soal lainnya pada kategori mudah. Penetapan kategori sedang bilamana hasil perhitungan taraf kesukaran butir soal berada pada rentang 0,30-0,70 dan kategori mudah bilamana rentang butir soal berada pada angka 0,70-1,00.

Daya Pembeda

Instrumen hasil belajar IPA yang telah diuji cobakan pada siswa, kemudian dialukan perhitungan terhadap daya pembeda setiap butir soalnya. Bila daya pembeda suatu butir soal berada pada rentang 0,4-0,7 maka akan dikategorikan baik. Hasil perhitungan terhadap instrumen ini, terdapat 1 butir soal yang berada pada rentang tersebut yang artinya pada kategori baik. 18 butir soal lainnya berada pada kategori cukup yakni pada rentang nilai 0,2-0,4.

Hasil Uji Homogenitas Sampel

Hasil ulangan siswa Ulangan Akhir Semester (UAS) digunakan peneliti untuk mendapatkan sampel yang baik dan homogen dalam penelitian ini. Hasil ulangan siswa tersebut yang digunakan khusus kelas VA dan VB pada mata pelajaran IPA. Sebelum melakukan uji homogenitas, peneliti terlebih dahulu melakukan penyamaan karakteristik (matching) sampel dengan mengeliminasi siswa yang tidak memiliki kesamaan nilai pada kelas lainnya. Sehingga jumlah sampel penelitian yang dilakukan uji homogenitas menjadi 59 siswa, dengan 31 siswa pada kelas eksperimen dan 28 siswa pada kelas kontrol. Berdasarkan pertimbangan peneliti, terdapat 2 siswa yang tidak dijadikan sampel penelitian karena tidak memiliki kesamaan karakter nilai pada kelas sampel lainnya.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada kedua kelas yang hasilnya bahwa kelas V A dan V B homogen dan dapat dijadikan kelas sampel penelitian. Adapun hasil uji homogenitasnya tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Rekapitulasi Uji Homogenitas Sampel Hasil Belajar IPA Siswa

DATA	KELAS V A	KELAS V B
Jumlah	2126	1893
Rata-rata	68,58	67,61
Varian	67,78	61,43
N	31	28
F _{hitung}	1,10	
F _{tabel}	1,88	
Kesimpulan	F _{hitung} < F _{tabel} maka Homogen	

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil uji homogenitas diatas, terlihat bahwa varian kelas V B yang merupakan kelas kontrol rendah dari pada kelas V A yakni 61,43 dan 67,78. Varian kedua kelas

kemudian kemudian digunakan untuk menentukan nilai F_{hitung} yakni dengan membagikan antara varian terbesar dengan varian terkecil, sehingga didapatkan hasil F_{hitung} 1,10. F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,88. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kelas V A dan V B sebagai sampel yang homogen dan layak dijadikan sampel dalam penelitian.

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini mengukur hasil belajar dengan soal tes pilihan ganda. Kemampuan hasil belajar IPA dilihat dari kenaikan nilai siswa pada hasil *pretest* dan *post test* yang diberikan kepada peneliti kepada kedua kelas, baik eksperimen maupun kontrol. Selain kenaikan tersebut, peneliti juga menganalisis dengan menggunakan uji-t untuk menarik kesimpulan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran PjBl terhadap kedua variabel penelitian ini. Berikut rekap hasil belajar IPA siswa kelas V A dan V B :

Tabel 4.4 Rekap Hasil Belajar IPA siswa Kelas VA dan V B

Deskripsi	Pretest		Posttest	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	80	75	95	80
Nilai terendah	40	45	60	45
Rata – rata	62,33	58,93	79,83	70,04
Varian	132,31	104,37	75,59	76,33
Standar Deviasi	11,50	10,22	8,69	8,74

Berdasarkan data diatas, hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, namun perbedaan antara keduanya tidak terlalu besar hanya berselisih 3,40. Setelah dilakukan proses pembelajaran pada kedua kelas didapatkan data nilai hasil *posttest* pada kelas eksperimen terlihat peningkatan yang signifikan. Selisih antara rata-rata nilai kedua kelas mencapai angka 09,79. Nilai varian pada *post test* kelas kontrol lebih tinggi yakni 76,33 yang mana varian pada kelas eksperimen hanya pada 75,59. Begitupun dengan standar deviasi kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen.

Uji Prasyarat Data Hasil Penelitian

Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada hasil belajar IPA siswa dilakukan pada hasil *pretest* siswa terlebih dahulu. Hasil *pretest* didapatkan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti. Berikut data ranah kognitif hasil uji homogenitas hasil belajar IPA siswa :

Tabel 4.6 Uji Homogenitas pretest Hasil Belajar IPA Siswa

DATA	KELAS V A	KELAS V B
Jumlah	1910	1650
Rata-rata	62,33	58,93
Varian	132,31	104,37
N	31	28
Df	57	
F_{hitung}	1,26	
F_{tabel}	1,88	
Kesimpulan	$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Homogen	

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen sebesar 62,33 dan rata-rata kelas kontrol 58,93. Varian pada kelas eksperimen sebesar 132,31 dan kelas kontrol sebesar 104,37. Setelah dilakukan penghitungan atas varian terbesar dan varian terkecil maka diperoleh F_{hitung} sebesar 1,26 yang lebih kecil dari F_{tabel} yakni 1,88. Artinya nilai hasil belajar siswa pada data *pretest* bersifat homogen antara kedua kelas.

Normalitas

Hasil belajar IPA siswa setelah dilakukan uji homogenitas, kemudian dilakukan uji normalitas. Adapun hasil uji normalitas terhadap hasil *pretest* sebagai berikut :

Tabel 4.8 Uji Normalitas *pretest* Hasil Belajar IPA

Kelompok	X ² _{hitung}	X ² _{tabel}	Distribusi Data
Eksperimen	5,58	11,07	Normal
Kontrol	5,97		Normal

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa X_{hitung} sebesar 5,58 < X_{tabel} pada kelas eksperimen. Artinya pada kelas eksperimen, data nilai *pretest* siswa berdistribusi normal. Pada kelas kontrol ditemukan X_{hitung} sebesar 5,97 < X_{tabel} yang juga berarti data nilai siswa pada *pretest* berdistribusi normal. Adapun X_{tabel} pada kedua kelas sama sebesar 11,07.

Kemudian pada hasil *posttest*, dengan tujuan untuk mengukur normalitas kedua sampel penelitian. Berikut hasil pengujian normalitas *posttest* hasil belajar IPA siswa :

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis bertujuan untuk menarik kesimpulan atas hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini. Peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, adapun hasil uji hipotesis *pretest* hasil belajar IPA ranah kognitif siswa sebagai berikut :

Tabel 4.10 Uji Hipotesis *pretest* Hasil Belajar IPA

DATA	Eksperimen (V A)	Kontrol (V B)
Rata-rata	62,33	58,93
Varian	132,31	104,37
N	31	28
Df	57	
t _{hitung}	1,21	
t _{tabel}	2,00	
Kesimpulan	t _{hitung} < t _{tabel} maka H ₀ diterima	

Data yang ditunjukkan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,05 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 2,00. Hal ini menandakan bahwa t_{hitung} < t_{tabel}, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil *posttest* hasil belajar IPA ranah kognitif siswa juga dilakukan uji hipotesis untuk digunakan sebagai penarikan kesimpulan atas pelaksanaan penelitian ini. Adapun hasil uji hipotesis pada data *post test* sebagai berikut :

Tabel 4.11 Uji Hipotesis *posttest* Hasil Belajar IPA

DATA	Eksperimen (V A)	Kontrol (V B)
Rata-rata	79,83	70,04
Varian	75,59	76,33
N	31	28
Df	57	
t _{hitung}	4,30	
t _{tabel}	2,00	
Kesimpulan	t _{hitung} > t _{tabel} maka H _a diterima	

Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen sebesar 79,83 dan kelas kontrol sebesar 70,04. Data tersebut menunjukkan bahwa varian kelas kontrol lebih besar daripada kelas eksperimen yakni 76,33 > 75,59. Sehingga didapatkanlah hasil t_{hitung} sebesar 4,30 yang lebih besar daripada t_{tabel} 2,00. Hal ini berarti bahwa H_a diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang dihasilkan setelah kegiatan pembelajaran PBJL dikelas eksperimen.

Pengaruh model pembelajaran PJBL terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran PJBL terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 78 Kota Bengkulu. Pada pembahasan ini akan mejabarkan dan membandingkan hasil penemuan peneliti terhadap hasil belajar dengan teori-teori yang ada. Berikut pembahasan dari hasil temuan dari penemuan penelitian ini :

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan perlakuan penerapan proses pembelajaran dengan model PJBL memiliki rata-rata hasil belajar IPA yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran PJBL. Artinya bahwa proses pembelajaran PJBL mampu memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan teori belajar kognitif yang disampaikan oleh Thobroni, dkk (2012:95) yang mengatakan bahwa belajar secara kognitif pada dasarnya menekankan pada proses belajar daripada hasil belajar, sehingga belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, namun lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Diyakinkan oleh Moursund dalam Wena (2014:147), yang mengatakan bahwa salah satu kelebihan dari PJBL adalah *Increased problem-solving ability* artinya pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang bersifat kompleks.

Dapat disimpulkan bahwa PJBL memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada proses pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan dan menyelesaikan proyek yang digagas sendiri akan semakin memicu ranah kognitif siswa untuk berkembang. Akan muncul motivasi belajar yang kemudian akan mengarahkan siswa untuk giat dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber yang awalnya bermula dari rasa ingin tahu siswa dalam memecahkan proyek tersebut.

Terlebih proyek pada PJBL dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan nyata yang berhubungan langsung dengan siswa. Dalam standar proses dinyatakan bahwa untuk mendorong kemampuan siswa menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (Project Based Learning). Karena PJBL sangat membantu dalam membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti setiap aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam PJBL, masalah akan dirumuskan dengan sendirinya, kemudian direncanakan pemecahan permasalahan tersebut dengan sendirinya oleh siswa. Semua tahapan pemecahan, disusun oleh siswa dalam kelompok dan kemudian dilakukan sendiri oleh kelompok. Artinya siswa melakukan sendiri pemecahan masalah dalam proyek, sehingga pengalaman belajar siswa akan tertanam dan tumbuh menjadi sebuah pengetahuan baru. Menurut Gulbahar (2006) PjBL memberikan kesempatan kepada siswa belajar sesuai kehidupan nyata yang dapat mengakibatkan pengetahuan permanen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Rizka Nugraha, Dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 5SD*. Universitas Kristen Satya Wacana. Volume 6, Nomor 4.1.
- Ademas Dwi Laksono. 2018. *Keefektifan Project Based Learning terhadap Keefektifan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Sumberejo 2 Bonang*. Universitas PGRI Semarang. P-ISSN2548-8856, e-ISSN2549-127X.
- Andita Putri Surya, Dkk. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejolor 01 Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana. ISSN: 2337-9227.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Daryanto & Suryatri Darmiatun. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Edi Andana, Dkk. 2014. *Pengaruh Model pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Di Gugus V Kecamatan Tagallalang*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Elmubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2013b. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kompas, (2016) “Imajinasi Siswa Lemah”, tersedia di :
- Krissandi, Apri D S, Dkk. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta: Media maxsima.
- Mardiana, Dkk.2016.*Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Peduli Lingkungan*. Prosiding Seminar nasional. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Ni Wayan, Dkk. 2017. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek , Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa*. Universitas Pendidikan Ganesha. P-ISSN2303-288X,E-ISSN2541-7207.
- Nyai Cintang, Dkk. 2017. *Perception of Primary School Teachers towards the Implementation of Project Based Learning*. Universitas Negeri Semarang. P-ISSN2252-6404,e-ISSN2502-515.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sekar Dwi Ardianti ,Dkk. *Implementasi Project Based Learning (PJBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik*. Universitas Muria Kudus. p-ISSN 2087-9385, e-ISSN 2528-696X.
- STKIP Citra Bakti Bajawa NTT.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wahab, Jufri.2017. *hasil pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winarni, Endang W. 2011.*Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: FKIP Unib Press.
- Winarni, Endang W. 2012. *Inovasi Dalam Pembelajaran IPA*. Bengkulu: FKIP Unib Press.

Copyright Holder :

© Meylani, Y & Eswandi, E (2022).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

